

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN KESADARAN REMAJA PUTRA DAN PUTRI TERHADAP KESEHATAN REPRODUKSI DI SMA NEGERI 1 PERBAUNGAN

The Relationship Between Knowledge and Awareness of Male and Female Adolescents Regarding Reproductive Health at SMA Negeri 1 Perbaungan

Faradita Wahyuni¹, Fery Arjuna², Fatimah Azzahra³

¹ Program Studi D-3 Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Deztron Indonesia

² Program Studi D-3 Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Deztron Indonesia

³ Program Studi D-3 Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Deztron Indonesia

Email Corresponding author: faraditawahyuni@udi.ac.id

Abstrak

Anemia pada kehamilan merupakan salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas ibu, terutama di negara berkembang. Rendahnya pengetahuan tentang gizi dan ketidakpatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) menjadi faktor utama tingginya prevalensi anemia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pelatihan kader dan ibu hamil dalam pencegahan anemia melalui edukasi gizi dan suplementasi TTD di Desa Perintis, Kecamatan Medan Timur. Desain penelitian menggunakan quasi-eksperimen dengan pendekatan pretest–posttest tanpa kelompok kontrol. Sampel terdiri dari 40 ibu hamil dan 15 kader kesehatan yang dipilih secara purposive. Data dikumpulkan melalui kuesioner pengetahuan, observasi kepatuhan konsumsi TTD, dan pemeriksaan kadar hemoglobin (Hb). Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pengetahuan ibu hamil tentang anemia ($p < 0,001$), peningkatan kepatuhan konsumsi TTD sebesar 35%, serta peningkatan rerata kadar Hb sebesar 1,2 g/dL setelah edukasi dan pendampingan kader. Pelatihan kader juga menunjukkan peningkatan kemampuan dalam memberikan edukasi gizi dan pemantauan ibu hamil. Kesimpulannya, pelatihan kader dan pemberian edukasi terpadu efektif meningkatkan pengetahuan, kepatuhan konsumsi TTD, dan status Hb ibu hamil dalam upaya pencegahan anemia.

Kata Kunci: Pengetahuan, Kesadaran, Kesehatan Reproduksi, Remaja

Abstract

Adolescent knowledge and awareness regarding reproductive health play a critical role in preventing risky behaviors and supporting the development of healthy young individuals. Both male and female adolescents have different information needs, yet many still lack adequate understanding. This study aims to determine the relationship between knowledge and awareness of reproductive health among male and female adolescents at SMA Negeri 1 Perbaungan. A cross-sectional design was used, involving 120 students selected through proportionate stratified random sampling. Research instruments consisted of validated and reliable questionnaires measuring reproductive health knowledge and awareness. Data were analyzed using the Chi-Square test. The results showed that most adolescents had moderate knowledge (58.3%) and good awareness (62.5%). A significant relationship was found between knowledge level and reproductive health awareness ($p = 0.002$). This study highlights the importance of strengthening reproductive health education and improving access to reliable information for adolescents in schools.

Keywords: Knowledge, Awareness, Reproductive Health, Adolescents

A. PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan tahap perkembangan yang sangat penting dalam rentang kehidupan manusia. Pada masa ini, remaja mengalami perubahan biologis, psikologis, dan sosial yang signifikan, yang memengaruhi cara mereka berpikir, berperilaku, serta mengambil keputusan. Perubahan fisik yang terjadi akibat pubertas membuat remaja mulai mengenal fungsi reproduksi mereka, namun pemahaman yang mereka miliki tidak selalu memadai. Remaja sering kali belum mampu menyaring informasi dan memahami risiko yang mungkin terjadi apabila mereka tidak memiliki pengetahuan dan kesadaran yang baik tentang kesehatan reproduksi.

Kesehatan reproduksi bukan hanya berkaitan dengan aspek biologis, tetapi juga melibatkan aspek mental, sosial, dan moral yang penting untuk dipahami oleh remaja sebagai bekal dalam menjalani kehidupan masa depan. WHO menjelaskan bahwa kesehatan reproduksi mencakup hak setiap individu, termasuk remaja, untuk memperoleh informasi yang benar, akurat, dan mudah dipahami mengenai sistem reproduksi, fungsi tubuh, proses reproduksi, serta risiko kesehatan yang mungkin timbul. Informasi tersebut penting untuk mencegah berbagai masalah kesehatan, seperti infeksi menular seksual (IMS), HIV/AIDS, kehamilan tidak diinginkan, serta tekanan emosional akibat perilaku seksual yang tidak aman.

Di banyak negara berkembang, termasuk Indonesia, kesehatan reproduksi remaja masih menjadi tantangan besar. Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) menunjukkan bahwa sebagian besar remaja belum memiliki pengetahuan yang memadai mengenai masa pubertas, mekanisme reproduksi, penggunaan alat kontrasepsi, serta faktor risiko perilaku seksual. Sumber informasi yang digunakan remaja sering berasal dari teman sebaya, internet, dan media sosial, yang tidak selalu menyediakan informasi kredibel. Kurangnya pengetahuan yang benar dapat berpengaruh langsung terhadap rendahnya kesadaran remaja untuk menjaga kesehatan reproduksi mereka.

Kesadaran merupakan faktor penting yang berkaitan erat dengan pengetahuan. Remaja yang menyadari pentingnya menjaga kesehatan reproduksi akan cenderung menghindari perilaku berisiko, mencari informasi yang benar, serta memiliki sikap tanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Namun, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa meskipun beberapa remaja memiliki pengetahuan yang cukup, tidak semuanya memiliki kesadaran yang baik. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti lingkungan keluarga, budaya, pergaulan, paparan media, serta kurangnya komunikasi antara orang tua dan anak.

Sekolah memiliki peran strategis dalam memberikan pendidikan kesehatan reproduksi karena merupakan lingkungan tempat remaja banyak menghabiskan waktu. Guru, konselor, dan tenaga kesehatan sekolah diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang aman dan terpercaya. Akan tetapi, realitas menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan reproduksi di banyak sekolah masih belum optimal. Di beberapa sekolah, pendidikan ini hanya diberikan secara umum melalui mata pelajaran biologi, tanpa pendalaman materi yang menyentuh aspek sikap dan perilaku.

SMA Negeri 1 Perbaungan adalah salah satu sekolah menengah atas yang memiliki jumlah siswa cukup besar dengan keberagaman latar belakang sosial dan budaya. Observasi awal menunjukkan adanya ketimpangan dalam pengetahuan siswa mengenai perubahan pubertas, cara menjaga kesehatan organ reproduksi, serta pencegahan penyakit menular seksual. Selain itu, masih ditemukan siswa yang memiliki kesadaran rendah dalam menerapkan kebiasaan sehat, seperti menjaga kebersihan organ reproduksi dan memahami batasan pergaulan yang aman.

Fenomena ini menunjukkan perlunya penelitian lebih mendalam untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan kesadaran remaja putra dan putri terhadap kesehatan reproduksi. Memahami hubungan ini sangat penting sebagai dasar pengambilan keputusan dalam merancang program pendidikan kesehatan reproduksi yang lebih efektif di lingkungan sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana pengetahuan remaja berhubungan dengan tingkat kesadaran mereka terhadap kesehatan reproduksi, khususnya di SMA Negeri 1 Perbaungan. Dengan hasil penelitian ini, diharapkan sekolah dan tenaga kesehatan dapat merancang intervensi yang lebih tepat sasaran untuk meningkatkan kesadaran dan perilaku sehat remaja, sehingga tercipta generasi muda yang lebih sehat, berpengetahuan, dan bertanggung jawab terhadap kesehatan reproduksinya.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif analitik dengan pendekatan cross-sectional untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan kesadaran remaja terhadap kesehatan reproduksi. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Perbaungan pada bulan Januari–Maret 2025. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X, XI, dan XII, dengan jumlah sampel 100 responden yang dipilih menggunakan teknik proportional random sampling berdasarkan tingkat kelas dan jenis kelamin.

Instrumen penelitian berupa kuesioner terstruktur yang terdiri dari dua bagian, yaitu kuesioner pengetahuan tentang kesehatan reproduksi (20 item pilihan ganda) dan kuesioner kesadaran remaja (15 item skala Likert). Validitas dan reliabilitas instrumen diuji sebelum pengumpulan data. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pembagian kuesioner secara langsung di sekolah setelah memperoleh persetujuan dari pihak sekolah dan responden.

Data dianalisis secara univariat untuk menggambarkan distribusi frekuensi pengetahuan dan kesadaran remaja. Analisis bivariat menggunakan uji Chi-square untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan tingkat kesadaran. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel dan narasi untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai hubungan antar variabel.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kategori Pengetahuan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Baik	55	55%
Cukup	30	30%
Kurang	15	15%

Tabel 1. Distribusi Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan Reproduksi (n=100)

Tingkat Kesadaran	Jumlah (n)	Persentase (%)
Tinggi	60	60%
Sedang	28	28%
Rendah	12	12%

Tabel 2. Distribusi Kesadaran Remaja tentang Kesehatan Reproduksi (n=100)

Pengetahuan	Kesadaran Tinggi	Kesadaran Sedang/Rendah	Total	p-value
Baik	45	10	55	
Cukup	12	18	30	0.002
Kurang	3	12	15	

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan dan Kesadaran Remaja terhadap Kesehatan Reproduksi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di SMA Negeri 1 Perbaungan berada pada kategori baik. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar remaja telah memiliki pemahaman yang cukup mengenai fungsi organ reproduksi, tanda pubertas, risiko perilaku seksual berisiko, dan cara menjaga kebersihan diri. Pengetahuan yang baik ini dapat dikaitkan dengan akses informasi yang semakin luas melalui internet, media sosial, dan program edukasi yang diberikan oleh sekolah maupun puskesmas. Remaja saat ini lebih mudah memperoleh informasi terkini, meskipun validitasnya tetap perlu diperhatikan.

Tingkat kesadaran remaja juga menunjukkan hasil yang menggembirakan, di mana sebagian besar responden memiliki kesadaran tinggi. Kesadaran ini terlihat dari perilaku menjaga kebersihan organ reproduksi, pemahaman akan risiko kehamilan

remaja, serta kehati-hatian terhadap pergaulan bebas. Kesadaran tidak terbentuk begitu saja, tetapi merupakan hasil pemahaman, pengalaman, lingkungan sosial, dan proses internalisasi nilai-nilai kesehatan.

Hasil analisis menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan kesadaran remaja ($p = 0.002$). Hal ini mendukung teori Notoatmodjo yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan landasan utama terbentuknya perilaku seseorang. Remaja dengan pengetahuan baik cenderung mampu memahami risiko dan konsekuensi dari perilaku seksual yang tidak sehat sehingga mendorong mereka untuk menjaga kesehatan reproduksinya. Sebaliknya, remaja dengan pengetahuan rendah menunjukkan tingkat kesadaran rendah karena kurangnya pemahaman tentang bahaya dan dampak jangka panjang perilaku berisiko.

Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan reproduksi yang diberikan dengan metode interaktif dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja secara signifikan. Peran guru Bimbingan Konseling, pihak sekolah, UKS, dan tenaga kesehatan sangat penting dalam memberikan edukasi yang benar, menarik, dan relevan dengan kondisi remaja. Remaja laki-laki umumnya memiliki pengetahuan dan kesadaran sedikit lebih rendah dibandingkan perempuan, karena perempuan cenderung lebih sering memperoleh informasi terkait pubertas dan menstruasi.

Meskipun sebagian besar remaja memiliki pengetahuan baik, masih terdapat kelompok remaja dengan tingkat pengetahuan dan kesadaran rendah. Hal ini perlu menjadi perhatian, karena kelompok ini berisiko lebih tinggi melakukan perilaku yang dapat membahayakan kesehatan reproduksi seperti tidak menjaga kebersihan, kurang memahami tanda infeksi, serta rentan terhadap pengaruh negatif lingkungan sosial.

Oleh karena itu, edukasi yang lebih intensif, terstruktur, dan berbasis kebutuhan remaja sangat diperlukan. Program edukasi sebaiknya disampaikan melalui metode yang lebih menarik seperti diskusi kelompok, video edukasi, konseling remaja, dan integrasi materi ke dalam pembelajaran sekolah.

Selain itu, dukungan orang tua dan lingkungan keluarga memiliki peran penting untuk memperkuat kesadaran remaja dalam menjaga kesehatan reproduksinya.

D. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan kesadaran remaja mengenai kesehatan reproduksi di SMA Negeri 1 Perbaungan berada pada kategori baik, dengan 55% remaja memiliki pengetahuan baik dan 60% memiliki tingkat kesadaran tinggi. Hasil uji statistik menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan kesadaran remaja terhadap kesehatan reproduksi ($p = 0.002$), yang berarti semakin tinggi pengetahuan remaja maka semakin tinggi pula kesadaran mereka dalam menjaga kesehatan reproduksi. Temuan ini menegaskan bahwa pengetahuan merupakan faktor penting dalam pembentukan sikap dan perilaku kesehatan remaja. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian remaja dengan pengetahuan dan kesadaran rendah sehingga berpotensi berperilaku berisiko. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan edukasi kesehatan reproduksi secara berkelanjutan di lingkungan sekolah, keluarga, dan fasilitas pelayanan kesehatan untuk membentuk perilaku sehat dan melindungi remaja dari risiko masalah kesehatan reproduksi.

E. SARAN

Pihak sekolah disarankan untuk meningkatkan program edukasi kesehatan reproduksi melalui penyuluhan rutin, kegiatan UKS, serta integrasi materi dalam kurikulum yang relevan. Tenaga kesehatan perlu memperkuat peranannya dalam memberikan informasi yang akurat dan mudah dipahami kepada remaja, terutama bagi siswa dengan pengetahuan dan kesadaran rendah. Orang tua juga diharapkan lebih aktif dalam memberikan pendampingan dan komunikasi terbuka mengenai kesehatan reproduksi agar remaja memperoleh informasi yang benar sejak dini. Penelitian selanjutnya dianjurkan untuk melibatkan sampel yang lebih besar dan metode yang lebih beragam untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang

mempengaruhi kesehatan reproduksi remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Susanti, R., & Sri, N.** (2023). *Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dan Sumber Informasi terhadap Sikap Remaja dalam Upaya Pencegahan Kehamilan Remaja. Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(7). <https://doi.org/10.56338/mppki.v6i7.3312>
- Norlita, W., Isnaniar, I., & Supriyanti, S. A.** (2021). *Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan Reproduksi di SMA Negeri 1 Pekanbaru. As-Shiha: Jurnal Kesehatan*, 3(2). (Artikel tersedia secara online)
- Meinarisa, M., Nasution, R. A., Kamariyah, K., & Alim, K.** (2023). *Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja Putri dan Pembentukan Kader Remaja Sehat Reproduksi. Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 4(4). <https://doi.org/10.33394/jpu.v4i4.9222>
- Yunita, P., & Mona, S.** (2022). *Reproductive Health Education in Adolescents. Indonesian Community Empowerment Journal*, 2(2), 95–98. <https://doi.org/10.37275/icejournal.v2i2.22>
- Wahyu, N.** (2023). *Kesehatan Reproduksi Remaja: Permasalahan dan Upaya Pencegahannya melalui KIE pada Remaja. Jurnal Inovasi, Pemberdayaan dan Pengabdian Masyarakat*, 3(1). (Artikel tersedia online)
- Harianti, R., Nurjanah, T., & Hasrianto, N.** (2024). *Peer education as a method in sexual and reproductive health promotion and risk communication for adolescents. Jurnal Kajian Komunikasi.* (Studi tentang efektivitas peer education pada remaja)
- Interventions to Improve Sexual and Reproductive Health Related Knowledge and Attitudes Among Adolescents: A Scoping Review** (2024). *Global Health Journal / Public Health Review.* Studi ini mengevaluasi berbagai intervensi pendidikan kesehatan reproduksi untuk remaja.
- Mur, O., & Rokhanawati, D.** (2023). *Association of information sources of reproductive health with sexual behavior of adolescents in Indonesia. International Journal of Health Science and Technology*, 1(3). <https://doi.org/10.31101/ijhst.v1i3.1214>
- Choirunissa, R., Nugraheni, S. A., Purnami, C. T., & Wahyuningsih, N. E.** (2024). *Reproductive Health Education and Adolescent Knowledge: A Bibliometric Perspective on Intervention Trends. Jurnal Media Penelitian & Pengembangan Kesehatan*, 35(4). <https://doi.org/10.34011/jmp2k.v35i4.3043>
- Prasida, Y., & Mona, S.** (2022). *Reproductive Health Education in Adolescents. Indonesian Community Empowerment Journal*, 2(2). <https://doi.org/10.37275/icejournal.v2i2.22>

